

Inventarisasi Keanekaragaman Tumbuhan Obat di Desa Ngeru, Kecamatan Moyo Hilir, Sumbawa Besar

Ieke Wulan Ayu*, Wening Kusumawardani, Ayu Triwahyuningsih

Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Samawa, Jl. By Pass Sering, Sumbawa Besar, Indonesia

*Penulis Korespondensi: iekewulanayu002@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi keanekaragaman hayati tanaman obat dan pemanfaatannya pada masyarakat lokal. Penelitian dilakukan dari bulan Oktober -November 2019 di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir, Sumbawa Besar menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui survei lapangan dan wawancara semi struktural berdasarkan kuisioner. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat 22 spesies tanaman secara tradisional yang digunakan sebagai obat. Organ akar adalah yang paling banyak digunakan sebagai obat, dengan tipe habitus yang paling banyak ditemukan adalah pohon, dan penyakit yang paling banyak diobati oleh obat tradisional adalah penyakit tidak menular.

Kata kunci: Keanekaragaman Hayati, Tanaman Obat, Pencegahan Penyakit

PENDAHULUAN

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang berupa daun, batang, buah, bunga, dan akarnya yang memiliki khasiat sebagai obat dan digunakan sebagai bahan mentah dalam pembuatan obat modern maupun obat-obatan tradisional (Tuheteru *et al*, 2018), berkhasiat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak. Selain itu dapat menghambat pertumbuhan sel-sel yang tidak normal seperti tumor, kanker, sehingga memicu masyarakat untuk tetap mempertahankan pemanfaatan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan secara tradisional (Ani *et al*, 2018).

Pengetahuan tradisional yang dimiliki setiap suku/etnis dalam memanfaatkan tumbuhan merupakan unsur budaya yang muncul dari pengalaman individu yang disebabkan adanya interaksi dengan lingkungannya dan diwariskan secara turun temurun yang bertujuan untuk mempertahankan hidup, karena baik disadari maupun tidak dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, manusia akan selalu bergantung terhadap lingkungannya dan begitu pula sebaliknya (Nurhaida *et al*, 2015). Keuntungan obat tradisional yang dirasakan langsung oleh masyarakat adalah kemudahan untuk memperolehnya dan bahan bakunya dapat ditanam di pekarangan sendiri, murah dan dapat diramu sendiri di rumah. Hampir setiap orang Indonesia pernah menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit atau kelainan yang timbul pada tubuh selama hidupnya, baik ketika bayi, anak-anak, maupun setelah dewasa (Lubis *et al*, 2015). Namun, masalah yang muncul saat ini adalah mulai hilangnya pengetahuan mengenai pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan obat akibat rendahnya minat para generasi muda terhadap pengobatan tradisional (Qamariah *et al*, 2018).

Desa Ngeru merupakan salah satu desa Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa, yang sebagian besar masyarakat masih memanfaatkan tumbuhan yang terdapat di hutan. Pemanfaatan obat tradisional dari tumbuh-tumbuhan di Desa Ngeru belum banyak diteliti, dan untuk meningkatkan pemanfaatan tumbuhan obat lokal maka penelitian tentang inventarisasi Keanekaragaman Tumbuhan Obat. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi keanekaragaman hayati tanaman obat dan pemanfaatannya pada masyarakat lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir dari bulan Oktober-November 2019. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain perlengkapan wawancara: alat tulis, kamera untuk dokumentasi objek penelitian. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan dengan cara pengumpulan data (*Survey*).

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara semi struktur terhadap informan kunci. Penentuan informan kunci dilakukan dengan teknik *snowball*. Data hasil penelitian yaitu tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang meliputi jenis spesies tumbuhan, bagian yang dimanfaatkan berupa (akar, kulit batang, umbi, biji, buah, dan daun), jenis penyakit yang dapat diobati, cara penggunaan (dilulur, diminum, dimakan langsung), cara pengolahan (direbus, digiling, dijemur).

HASIL

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 responden pada masyarakat di Desa Ngeru yang dianggap paling mengetahui tentang pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan alami dalam hal ini seperti masyarakat biasa yang berada di Desa Ngeru secara keseluruhan, dimana terdapat 22 jenis tumbuhan yang terbagi dalam 4 famili yang berkhasiat sebagai obat yang terdiri atas 11 jenis pohon, 5 jenis herba, 4 jenis rumput dan 2 jenis liana yang masih tumbuh secara liar di hutan masyarakat (Tabel 1).

Tabel 1. Spesies Tumbuhan Obat Yang Digunakan Oleh Masyarakat Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Famili
1.	Cabe Olat	<i>Piper retrofractum</i>	Piperaceae
2.	Kayu Lawang	<i>Cinamomum cililawan</i>	Liliaceae
3.	Kayu Manis	<i>Cinnamomum verum</i>	Lauraceae
4.	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	Myrtaceae
5.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae
6.	Sang	<i>Piper ningrum</i>	Piperaceae
7.	Kunyit	<i>Cucurmae domesticae</i>	Zingiberaceae
8.	Lengkuas	<i>Alpina galanga</i>	Zingiberaceae
9.	Sereh	<i>Cymbogon citratus</i>	Poaceae
10.	Sekir	<i>Kaempferia galanga L.</i>	Zingiberaceae
11.	Salaguri	<i>Sidarhombifolia L.</i>	Malvaceae
12.	Kayu Sepang	<i>Vaesalpina sappan L.</i>	Fabaceae
13.	Pala	<i>Myrisca fragrans</i>	Myristicaceae
14.	Sisirkajang	<i>Phylantus urunaria</i>	Phyllantaceae
15.	Kayu Doro Putih	<i>Strychnos lucida</i>	Loganiaceae
16.	Kayu Ela Kebo	<i>Ficus elastica</i>	Moraceae
17.	Sambung Nyawa	<i>Cacaliaprocumbenslous</i>	Asteraceae
18.	Pucuk Bambu Terang	<i>Gigantochloa apus</i>	Poaceae
19.	Kayu serapat	<i>Pramerialaevigata</i>	Apocynaceae
20.	Kayu Tampawe	-	
21.	Kayu Ketemung	-	
22.	Akar Kesawak	-	

Tabel 2. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian Yang Digunakan Oleh Masyarakat Desa Ngeru, Kecamatan Moyo Hilir

No.	Nama Tumbuhan		Kegunaan	
	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Organ yang digunakan	Penyakit
1.	Cabe Olat	<i>Piper Retrofractum</i>	Buah	Maag
2.	Kayu Lawang	<i>Cinamomum Cililawan</i>	Kulit Batang	Maag
3.	Kayu Manis	<i>Cinnamomum Verum</i>	Kayu	Maag
4.	Cengkeh	<i>Syzygium Aromaticum</i>	Buah	Maag
5.	Jahe	<i>Zingiber Officinalr Rosc</i>	Umbi	Maag
6.	Sang	<i>Piper Ningrum</i>	Biji	Maag
7.	Kunyit	<i>Cucurmae Domisticae</i>	Umbi	Maag

8.	Lengkuas	<i>Alpina Galanga</i>	Umbi	Maag
9.	Sereh	<i>Cymbogon Citratus</i>	Akar	Maag
10.	Sekir	<i>Kaempferia Galanga L.</i>	Umbi	Sakit
11.	Salaguri	<i>Sidarhombifolia L.</i>	Daun	Pinggang
12.	Kayu Sepang	<i>Vaesalpina Sappan L.</i>	Batang	Panas Dalam
13.	Pala	<i>Myrisca Fragrans</i>	Buah	Sakit
14.	Sisirkajang	<i>Phylantus Urunaria</i>	Daun	Pinggang
15.	Kayu Doro Putih	<i>Strychnos Lucida</i>	Akar	Sakit
16.	Kayu Ela Kebo	<i>Ficus Elastica</i>	Akar	Pinggang
17.	Sambung Nyawa	<i>Gynura procumbens</i>	Daun	Panas Dalam
18.	Pucuk Bambu Terang	<i>Gigantochloa Apus</i>	Akar	Sakit
19.	Kayu Serapat	<i>Pramerialaevigata</i>	Akar	Pinggang
20.	Kayu Tampawe	-	Akar	Maag
21.	Kayu Ketemung	-	Akar	Demam
22.	Akar Kesawak	-	Akar	Panas Dalam

Tabel. 3 Cara Pengobatan Penyakit Dan Pengolahan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Ngeru, Kecamatan Moyo Hilir.

No.	Nama Penyakit	Pengobatan
1.	Maag	Bagian tumbuhan yang digunakan yaitu rempah-rempahan yang disebut oleh masyarakat sumbawa sebagai “rempah genap” salah satunya terdapat kayu lawang (<i>Cinamomum Cililawan</i>) bagian yang di dimanfaatkan yaitu kulit batang kemudian di tumbuk dengan campuran beras yang telah di rendam semalaman. Setelah itu di oleskan pada bagian bagian tubuh.
2.	Sakit Pinggang	Bahan yang digunakan yaitu 6 jenis tumbuhan yang berbeda yakni “Kayu Serapat” (<i>Pramerialaevigata</i>), “Sambung Nyawa” (<i>Cacaliaprocumbenslous</i>), “Kayu Doro Putih” (<i>Strychnos Lucida</i>), “Sisirkajang” (<i>Phylantus Urunaria</i>), “Kayu Sepang” (<i>Vaesalpina Sappan L.</i>), “Sekir” (<i>Kaempferia Galanga L.</i>). Semua bahan tersebut di bersihkan terlebih dahulu lalu di rebus dengan air sebanyak 3 gelas. Setelah itu campuran ramuan dapat di minum sebanyak tiga kali sehari.
3.	Panas Dalam	Bahan yang digunakan sebanyak 4 jenis tumbuhan yang berbeda yakni “Akar Kesawak”, “Pucuk Bambu Terang” (<i>Gigantochloa Apus</i>), “Kayu Ela Kebo” (<i>Ficus Elastica</i>), “Salaguri” (<i>Sidarhombifolia L.</i>). Semua bahan di tumbuk dan di bentuk bulat kecil lalu di keringkan dibawah sinar matahari langsung hingga benar-benar kering, setelah itu di gunakan seperti lulur, dan dapat di konsumsi 3-4 kali sehari.
4.	Demam	Tumbuhan yang digunakan yaitu “Kayu Ketemung” bagian tanaman yang digunakan yaitu akar yang di padukan dengan rendaman beras lalu kedua bahan tersebut di giling hingga benar-benar halus dan di luluri ke seluruh bagian tubuh.

PEMBAHASAN

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Famili

Pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan famili bahwa dari jumlah total 22 spesies tumbuhan obat terbagi dalam 14 famili dan yang mendominasi tumbuh yaitu famili *Zingiberaceae*, dikarenakan famili tersebut mudah tumbuh dan banyak tersebar di daerah tropis. Hal ini sejalan dengan penelitian Salpa Hartanto *et al* (2014) yang mengatakan bahwa *Zingiberaceae* sering disebut temu-temuan di Indonesia dan tanaman jenis ini banyak ditemukan di daerah tropis, khususnya di kawasan Asia Tenggara.

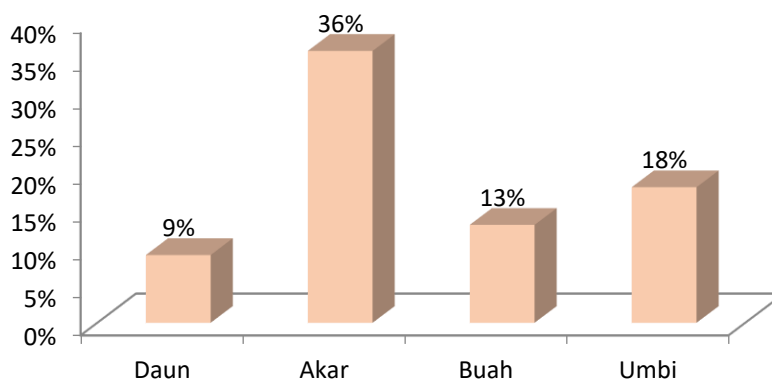
Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Pengobatan Dan Pengolahan

Cara pengobatan dan pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir masih sangat sederhana yaitu tumbuhan diolah dengan cara digiling dan dijadikan lulur lebih banyak dilakukan dan sebagian direbus dibandingkan dengan cara dimakan langsung. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Minggu *et al.* (2019) yang mengemukakan bahwa menurut survei sosial ekonomi nasional tahun 2001 sebanyak 57,7% penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri tanpa bantuan medis, 31,2% diantaranya menggunakan tanaman obat tradisional yang diolah dengan cara digiling. Karena menggiling tanaman obat merupakan cara pengolahan yang praktis hingga menghasilkan produk dengan kualitas lebih baik.

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian Yang Digunakan

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir adalah terdapat 4 bagian tumbuhan yaitu daun, akar, buah, serta umbi dan yang paling dominan dimanfaatkan yaitu bagian akar. Sejalan dengan penelitian Marcelina Yansip *et al* (2017) Pemanfaatan tumbuhan obat khususnya pada bagian akar tanaman telah dipercayai dan dipertahankan secara turun temurun oleh masyarakat Desa Yanim Dan Braso Kabupaten Jayapura karena memiliki khasiat dalam mengobati berbagai macam penyakit yang diderita.

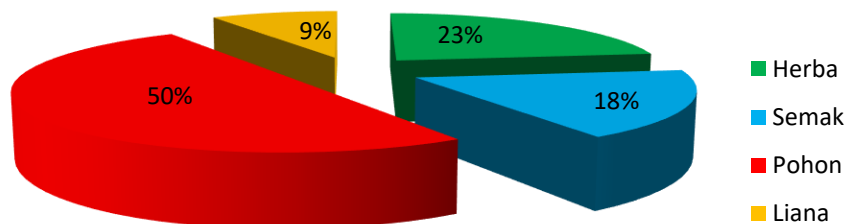
Diagram di bawah ini menunjukkan bahwa organ tumbuhan yang paling banyak digunakan dalam pengobatan yaitu Akar sebesar 36%.



Gambar. 2 Persentase bagian tumbuhan yang dimanfaatkan

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Habitus

Keanekaragaman spesies tumbuhan obat terdiri atas beberapa jenis habitus. Habitus merupakan perawakan tumbuh suatu tumbuhan, seperti pohon, perdu, semak, semak memanjat, liana, herba, tera, dan epifit. Keanekaragaman habitus mencakup seluruh habitus setiap spesies tumbuhan obat. Jenis habitus yang terdapat di lokasi survei ada 4 jenis. Keempat habitus tersebut yaitu herba, semak, pohon, dan liana. Persentase habitus tertinggi yaitu pohon dengan jumlah spesies sebanyak 11 spesies dengan persentase 50%. Persentase habitus terendah, yaitu liana dengan jumlah 2 spesies dan persentasenya adalah 9%. Secara lengkap keanekaragaman habitus dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar. 3 Persentase Jenis Tumbuhan Obat Dari Segi Habitusnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir adalah berjumlah 22 jenis dari 4 jenis penyakit yang umum diderita oleh masyarakat Desa Ngeru dan terdapat 3 jenis tumbuhan obat yang belum teridentifikasi berdasarkan nama latin dan familinya yaitu Kayu Tampawe, Kayu Ketemung dan Akar Kesawak. Penggunaan tumbuhan obat secara tradisional dipengaruhi oleh budaya setempat yang berlaku secara turun-temurun. Tumbuhan obat yang akan dimanfaatkan dapat langsung dicari di hutan, di ladang, di kebun maupun yang sudah dibudidayakan oleh masyarakat setempat mengacu pada buku Tanaman Obat Tradisional dan Atlas Tumbuhan Obat (Ferdy *et al.*, 2017). Jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Ngeru, Kecamatan Moyo Ngeru, Kabupaten Sumbawa berdasarkan cara pengolahan, cara penggunaan, jenis penyakit yang dapat disembuhkan serta bagian yang digunakan. Bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Ngeru sebagai obat, meliputi akar, umbi, daun dan buah. Selain beberapa bagian tumbuhan tersebut yang digunakan dan berfungsi sebagai obat ada juga beberapa tumbuhan yang seluruhnya dapat dimanfaatkan dan berkhasiat sebagai obat. Bagian yang paling banyak digunakan adalah akar sebanyak 7 jenis dan yang paling sedikit digunakan adalah bagian daun, buah dan umbi sebanyak 2 jenis. Pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ngeru yaitu jenis pengobatan penyakit yang tidak menular. Pengobatan penyakit yang tidak menular adalah jenis pengobatan dengan mengoleskan pada seluruh bagian yang sakit atau meminum olahan dari tumbuhan-obat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat 22 jenis tumbuhan obat yang tergolong kedalam 14-17 Famili dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Ngeru. Bagian tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan oleh Masyarakat Desa Ngeru dijumpai 4 bagian yaitu daun, akar, buah dan umbi.
2. Penyakit yang dapat diobati menggunakan tumbuhan obat terbagi ke dalam 4 macam jenis penyakit yaitu maag, sakit pinggang, panas dalam dan demam.
3. Masyarakat Desa Ngeru menggunakan tumbuhan obat dengan cara direbus/diseduh air panas, ditumbuk, dioles dan langsung diminum.
4. Ditinjau dari tipe pertumbuhannya dapat digolongkan beberapa tipe habitus yakni herba, semak, pohon dan liana. Persentase habitus yang paling banyak digunakan sebagai obat tradisional yaitu pohon 50 %.

DAFTAR PUSTAKA

Akhsa, 2015. *Studi Etnobotani bahan obat-obatan pada Masyarakat Suku Taa Wana di Desa Mire Kecamatan Ulubongka Kab. Tojo Una-Una Sulteng*. Jurusan Biologi FMIPA Universitas Tadulako, Palu.

- Ani N., Rohyani I.S., Maulana Ustadz. 2018. Pengetahuan Masyarakat Tentang Jenis Tumbuhan Obat Di Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Sumbawa. *Jurnal Pija MIPA*. ISSN 2410-1500. Vol. 13 No. 2 September 2018.
- Balai Besar TNLL, 2013. *Balai Besar Taman Nasional Lore Lindu Wil. I Saluki Resort Mataue*. Palu.
- Balai Besar TNLL, 2014. *Curah Hujan BPP Kulawi, Badan Meterologi Klimatologi dan Geofisika Mutiara*. Palu.
- Ferdy Rikki, Usman H. F., Sisilia. 2017. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Kayu Ara di Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak *Jurnal Hutan Lestari* (2017) Vol. 5 (2) : 452 - 459
- Lubis Ardiansyah Muda, Siti Latifahb, Yunus Afifuddin. 2015. Inventarisasi Tumbuhan Obat di Hutan Lindung Kec. Ulu Pungkut, Kab. Mandailing Natal. *NATURAL B*, vol, 3. No 1, April 2015
- Marsianus Minggu, H. A. Oramahi, Gusti Eva Tavita. 2019. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Desa Raba Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak (2019) Vol. 7 (1) : 97 – 105
- Mokuna, NY. 2014. *Uji Efek Antidiabetes Ekstrak Akar Garcinia rostrata Hask.F.Hook Pada Mencit Jantan (Mus musculus) Dengan Metode Toleransi Glukosa dan Induksi Aloksan*, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Tadulako, Palu.
- Nulfitriani, 2013. *Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional pada suku toli-toli di desa pinjan kecamatan tolitoli utara kabupaten toli-toli sulawesi tengah.*, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Tadulako, Palu.
- Pieroni, A., Quave, C., Nebel, S., dan Hendrich, M. 2002. *Ethnopharmacy of the Ethnic , Albanians (Arbereshe) of Northem Basilicata, Italy*. *Fitoterapia*. 73(2002):217241. <http://www.andreapieroni.eu/Pirroni at al.,2002 b.pdf>.
- Pramuniaga, 2007. *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Di Kabupaten Malang Bagian Timur*. Malang, Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi-IUN Malang.
- Qamariah N., Evi Mulyani., Nurmila Dewi. 2018. Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Desa Pelangisan Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur.
- Tuheteru Albasri, Faisal Danu dan Lana Pratiwi. 2019. Eksplorasi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Berpotensi Obat Di Hutan Pendidikan Fakultas Kehutanan Dan Ilmu Lingkungan Universitas Halu Oleo., *Ecogreen* Vol. 4 No. 1, April 2018 Halaman 26 – 37 ISSN 2407 - 9049
- Rahayu, 2006. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat secara Tradisional oleh Masyarakat Lokal di Pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara*, Jurusan Biologi FMIPA UNS Surakarta
- Revina, 2015. *Uji Efek Antidiabetes Ekstrak Daun Hibiscus surattensis L Pada Mencit Jantan (Mus musculus) Dengan Metode Toleransi Glukosa dan Induksi Aloksan*, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Tadulako, Palu.
- Salpa Hartanto, Fitmawati., Nery Sofianti. 2014. Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae dalam Kehidupan Masyarakat Lokal di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. *Journal of Biology & Biology Education.*, DOI:10.15294/biosainfika.v6i2.3105
- Sophia Marcelina Yansip, Elis Tambaru, Muhtadin Asnady Salam. 2017. Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional Di Masyarakat Desa Yanim Dan Braso Distrik Kemtuk Gresi Kabupaten Jayapura., *BIOMA : JURNAL BIOLOGI MAKASSAR*, 2(2) :1-11, 2017